



KABUPATEN TANGERANG
2024

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

Bricket Pupuk Organik
(Menjadi Petani Modern dengan Pupuk Organik
Padat yang Dikemas secara Briket)



Kabupaten Tangerang

Bricket Pupuk Organik
(Menjadi Petani Modern dengan Pupuk Organik Padat yang Dikemas secara Briket)

INOVASI DAERAH
TAHUN 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

SMPN 4 Curug merupakan sekolah baru dengan lahan yang cukup luas namun belum banyak bangunan. Kondisi ini menjadi peluang strategis untuk memanfaatkan lahan kosong sebagai area pertanian edukatif. Aktivitas menanam telah dilakukan dengan media pot yang ditempatkan di selasar kelas. Namun, tantangan muncul ketika siswa harus memberikan pupuk secara konvensional. Pupuk yang disimpan dalam karung kerap tercecer dan menimbulkan kesan kotor, sehingga beberapa siswa merasa jijik dan enggan menyentuh pupuk tersebut. Hal ini menghambat semangat mereka untuk merawat tanaman.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, muncullah inovasi pemanfaatan pupuk organik yang dicetak menjadi bentuk briket. Bentuk ini tidak hanya memudahkan penyimpanan, tetapi juga praktis dalam penggunaannya. Siswa cukup meletakkan pupuk berbentuk briket ke dalam pot atau area tanam, tanpa harus mencampur atau menyentuh langsung tanah. Briket ini juga dapat digunakan sebagai media tanam langsung bagi benih. Dengan pendekatan ini, kegiatan pertanian menjadi lebih bersih, modern, dan menarik bagi siswa. Inovasi ini menjadi solusi nyata dalam pendidikan berbasis lingkungan yang praktis dan ramah anak.

B. TUJUAN

Tujuan pelaksanaan inovasi Bricket Pupuk Organik adalah:

1. Mempermudah aplikasi pupuk pada tanaman secara efisien dan bersih.
2. Mendorong minat bertani bagi siswa tanpa kesan jorok.
3. Menghemat ruang penyimpanan pupuk dengan kemasan briket.
4. Meningkatkan semangat bercocok tanam melalui metode modern dan menyenangkan.

C. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari Bricket Pupuk Organik meliputi:

1. Praktis dan higienis dalam penggunaan pupuk.
2. Mendorong pembiasaan bertani yang ramah lingkungan di lingkungan sekolah.
3. Menekan biaya penyimpanan dan distribusi pupuk.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis keterampilan dan kewirausahaan hijau.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Kebaharuan inovasi ini terletak pada bentuk dan cara penggunaan pupuk organik. Jika sebelumnya pupuk diaplikasikan dalam bentuk curah dari karung yang tidak praktis dan cenderung kotor, maka briket pupuk organik memberikan pendekatan baru yang lebih bersih, terstruktur, dan menyenangkan. Pupuk diolah dan dicetak dalam cetakan khusus berbentuk blok kecil (briket), dikeringkan, lalu siap pakai. Inovasi ini tidak hanya mengubah bentuk fisik pupuk, tapi juga mengubah cara pandang siswa terhadap aktivitas bertani. Bertani tidak lagi dianggap aktivitas yang melelahkan atau kotor, melainkan kegiatan yang modern dan menyenangkan.

Keunikan lainnya adalah briket pupuk ini dapat langsung dijadikan media tanam. Artinya, benih dapat diletakkan langsung di atas atau di dalam briket, tanpa perlu tanah tambahan. Ini sangat efisien untuk proses persemaian dan cocok digunakan di sekolah yang memiliki keterbatasan lahan maupun alat pertanian. Selain itu, kemasan briket yang rapi memudahkan distribusi dan penyimpanan, serta berpotensi menjadi produk komersial yang bisa dikembangkan lebih lanjut sebagai hasil karya kewirausahaan sekolah.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi briket pupuk organik dikembangkan untuk menjawab permasalahan fungsional dan estetika. Briket dicetak menggunakan alat sederhana yang bisa dibuat sendiri atau dibeli seharga sekitar Rp100.000. Pupuk organik diolah dari limbah organik sekolah, lalu dikeringkan, dimasukkan ke dalam cetakan briket, dan kembali dikeringkan hingga padat sempurna. Briket yang telah jadi disimpan dalam wadah plastik atau keranjang agar bersih dan terorganisir.

Selain bentuknya yang padat dan mudah dipegang, desain briket juga mempertimbangkan efisiensi penggunaan. Ukuran briket cukup untuk satu kali pemupukan pada satu tanaman, sehingga memudahkan siswa dalam mengatur dosis dan aplikasi. Satu wadah dapat memuat puluhan briket, memudahkan distribusi ke area taman atau kebun sekolah. Briket ini juga dapat difungsikan ganda sebagai media tanam awal. Dengan desain ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik pertanian yang modern, efisien, dan ekonomis.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi dimulai dari identifikasi masalah, yakni kesulitan siswa dalam memberikan pupuk ke tanaman karena bentuk pupuk curah yang tidak praktis dan menimbulkan kesan kotor. Solusi pun dirancang melalui diskusi bersama guru dan siswa, hingga tercetus ide mencetak pupuk dalam bentuk briket. Pupuk organik padat dikumpulkan dari lingkungan sekolah, lalu dikeringkan untuk menghilangkan kadar air berlebih.

Tahapan berikutnya adalah memasukkan pupuk ke dalam cetakan briket, lalu dipadatkan dan dikeringkan kembali hingga siap digunakan. Proses pengeringan dilakukan secara alami dengan penjemuran atau diangin-anginkan. Setelah itu, briket dikemas dalam wadah tertutup. Siswa dapat menggunakan briket ini dengan hanya menaruhnya di sekitar tanaman atau di dalam pot tanpa perlu mencampurkannya dengan tanah. Proses ini membuat seluruh tahapan bertani menjadi menyenangkan dan edukatif, sekaligus membangun kepedulian terhadap lingkungan serta meningkatkan literasi pertanian organik.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

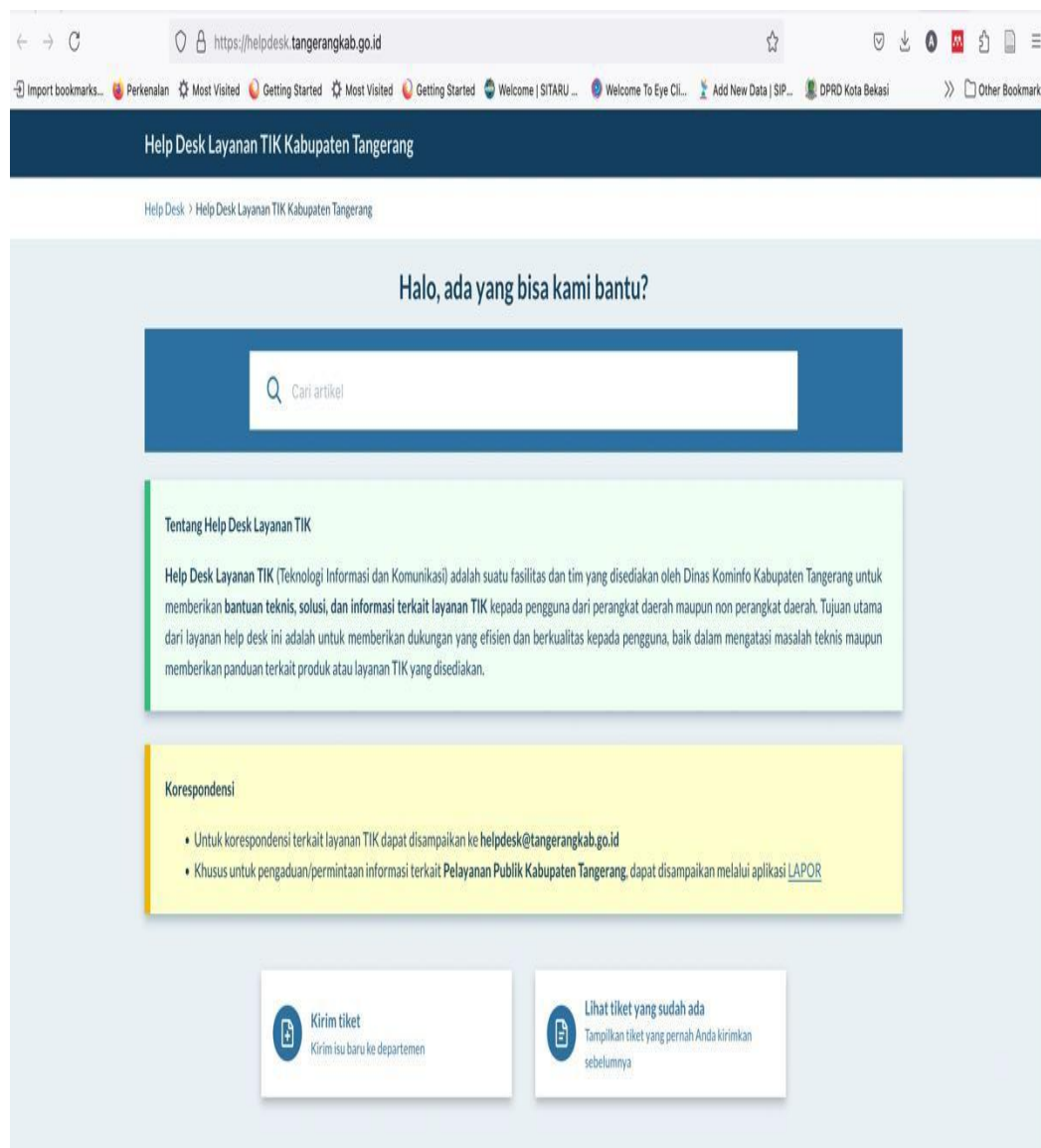
Inovasi ini secara tidak langsung telah menciptakan layanan terintegrasi berbasis edukasi lingkungan di sekolah. Pertama, terdapat integrasi antara kegiatan pertanian sekolah dengan mata pelajaran IPA dan Prakarya. Kedua, inovasi ini melibatkan siswa dalam seluruh siklus inovasi: mulai dari produksi pupuk, pencetakan briket, pengemasan, hingga pemupukan tanaman. Ketiga, inovasi ini juga membuka peluang kolaborasi lintas sektor, seperti dengan Dinas Pertanian, komunitas petani organik, dan pegiat lingkungan.

Sistem layanan ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler pertanian atau proyek kewirausahaan sekolah. Dengan pola kerja kolektif, siswa dapat membentuk tim produksi briket, unit pemasaran, serta penyuluh lingkungan yang saling terhubung. Kegiatan ini mendorong budaya gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Sekolah pun menjadi pusat edukasi yang tidak hanya mendidik tetapi juga memproduksi solusi ramah lingkungan yang berdampak nyata.

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih efektif dan efisien.

Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi, berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



Gambar 1. Informasi Layanan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



Gambar 2. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK



Gambar 3. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK

BAB III

PENUTUP

Inovasi briket pupuk organik padat dari SMPN 4 Curug merupakan langkah nyata dalam mewujudkan pertanian modern berbasis sekolah yang efisien, bersih, dan ramah anak. Dengan mengubah bentuk pupuk menjadi briket, tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam bertani, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang lebih peduli terhadap lingkungan. Inovasi ini menjadi cerminan bahwa solusi pertanian tidak harus mahal atau rumit, tetapi cukup kreatif, aplikatif, dan berbasis kebutuhan nyata.

Selain itu, inovasi ini memperkaya proses pembelajaran dengan pendekatan praktis, membangun semangat gotong royong, serta mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Dalam jangka panjang, jika diterapkan secara konsisten dan diperluas skalanya, inovasi ini berpotensi menjadi model pertanian edukatif yang dapat direplikasi di sekolah lain. Inilah wujud nyata pendidikan kontekstual yang memberdayakan. Dengan semangat inovasi dan keberlanjutan, SMPN 4 Curug telah melangkah maju menjadi pelopor pertanian sekolah berbasis teknologi sederhana dan semangat modernisasi.



KABUPATEN TANGERANG 2024